

ANALISIS PENGEMBANGAN MANAJEMEN MODAL KERJA BERBASIS DIGITAL PADA UMKM BINAAN RUMAH BUMN PT. TELKOM WITEL SULSEL-BARAT

*Analysis of Digital-Based Working Capital Management Development in MSMEs
Fostered by the Rumah BUMN PT Telkom Witel South Sulawesi–West*

Ririn Muttia¹, Deasy Soraya A.Aminartha², Muh. Alwi³

Email: muttiaririn@gmail.com¹, deasysoraya9@gmail.com², inflasi.boy@gmail.com³

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl.Jend. Ahmad Yani No.KM .6, Bukit Harapan, Kec.Soreang, Kota Parepare,Sulawesi Selatan Kode
Pos 91112

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pengelolaan manajemen modal kerja bentuk digitalisasi pengelolaan manajemen modal kerja yang telah mampu diterapkan oleh pelaku UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat. Penelitian dilakukan dengan pendekatan Metode Kualitatif, dimana hasil yang diperoleh yakni Pengelolaan manajemen modal kerja yang dikembangkan oleh UMKM, secara umum telah mampu berubah dari cara pandang yang awalnya melihat bahwa modal kerja hanya terkait dengan penyediaan baku, berkembang menjadi beberapa unsur yang merupakan bagian dari bentuk pembiayaan operasional usaha; Digitalisasi yang dikembangkan pada pengelolaan modal kerja UMKM pada dasarnya dapat mengoptimalkan efisiensi dan juga efektifitas dalam pengelolaan modal kerja, dimana beberapa biaya dapat dipangkas, serta pemanfaatan waktu untuk pengelolaannya menjadi semakin singkat; Digitalisasi dalam pengelolaan Modal Kerja melalui pemanfaatan aplikasi keuangan secara umum dalam bentuk Transformasi pada UMKM, khususnya dalam mengoptimalkan pemanfaatan modal kerja sekaligus dapat pula menjadi sarana untuk melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan modal kerja, sehingga nantinya dapat berimbas pada peningkatan kinerja usaha.

Kata Kunci: Modal Kerja, Digital, UMKM

Abstract

The purpose of this study is to determine the form of working capital management, the form of digitalization of working capital management that has been able to be implemented by UMKM actors Fostered by Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat. The research was conducted using a Qualitative Method approach, where the results obtained were that the management of working capital management developed by UMKM, in general, has been able to change from the perspective that initially saw that working capital was only related to the provision of raw materials, developing into several elements that are part of the form of operational financing for the business; Digitalization developed in the management of UMKM working capital can basically optimize efficiency and effectiveness in working capital management, where several costs can be cut, and the use of time for its management becomes shorter; Digitalization in Working Capital management through the use of financial applications in general is a form of Transformation in MSMEs, especially in optimizing the use of working capital and can also be a means to evaluate the use of working capital, so that it can later have an impact on improving business performance.

Keywords: Working Capital, Digital, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi sektor dengan daya serap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Berdasarkan siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, UMKM berkontribusi

sebesar 61,07% terhadap PDB nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja dan menghimpun lebih dari 60% total investasi nasional (Kemenko Perekonomian, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan dan pengembangan UMKM merupakan aspek krusial dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Meskipun memiliki kontribusi yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan modal kerja. Sebagian besar pelaku UMKM menjalankan usaha dengan pendekatan konvensional dan belum menerapkan manajemen modal kerja secara terstruktur. Modal kerja sering kali dipersepsikan hanya sebagai dana untuk pembelian bahan baku, tanpa memperhitungkan biaya operasional lain seperti utilitas, promosi, transportasi, upah tenaga kerja, serta dana cadangan usaha (Nadziroh et al., 2023). Pola pengelolaan modal kerja yang terbatas ini berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan arus kas dan melemahkan keberlanjutan usaha UMKM.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh persepsi sebagian pelaku UMKM yang menganggap bahwa skala usaha mereka masih terlalu kecil sehingga belum membutuhkan pengelolaan keuangan yang sistematis. Selain itu, terdapat anggapan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan dan pemasaran berbasis digital membutuhkan biaya yang relatif besar serta keterampilan khusus, sementara modal kerja yang dimiliki sangat terbatas (Hernianti & Wahyuni, 2023). Kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat adopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan dan modal kerja UMKM, meskipun manfaatnya sangat signifikan bagi efisiensi usaha.

Manajemen modal kerja memiliki peran penting dalam menjaga likuiditas usaha, mendukung kelancaran operasional, serta memastikan keberlanjutan bisnis. Pengelolaan modal kerja yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk mengalokasikan dana secara tepat sesuai tingkat kepentingan usaha, membedakan antara modal kerja utama dan modal kerja tambahan, serta melakukan evaluasi terhadap penggunaan dana secara berkala (Yuswanto, 2023). Tanpa pemahaman yang memadai mengenai manajemen modal kerja, UMKM akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, digitalisasi menjadi salah satu solusi strategis dalam menjawab permasalahan pengelolaan modal kerja UMKM. Pemanfaatan teknologi digital, baik melalui sistem pembayaran non-tunai, pemasaran berbasis media sosial, maupun penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan keuangan usaha (Cahyadi et al., 2023; Yusuf et al., 2023). Digitalisasi juga mendorong transformasi pola pikir pelaku UMKM menuju tata kelola usaha yang lebih modern dan adaptif terhadap dinamika pasar.

Dalam konteks tersebut, peran stakeholder menjadi sangat penting, khususnya lembaga pendamping seperti Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat. Melalui program pembinaan berbasis konsep *Go Modern*, *Go Digital*, dan *Go Financial*, Rumah BUMN berupaya meningkatkan kapasitas UMKM tidak hanya dari sisi pemasaran dan branding produk, tetapi juga dalam pengelolaan modal kerja berbasis digital (Arham et al., 2024). Pendampingan ini mencakup pelatihan pengelolaan keuangan, pemanfaatan media digital, serta penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana seperti LAMIKRO yang sesuai dengan karakteristik UMKM (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2020).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi dan pendampingan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM (Evangelista et al., 2023; Abdul Azis & Ilham, 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pemasaran digital dan inovasi usaha, sementara kajian yang secara spesifik mengulas **pengembangan manajemen modal kerja berbasis digital melalui pendampingan Rumah BUMN**, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan, masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan manajemen modal kerja berbasis digital pada UMKM binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur manajemen modal kerja UMKM serta memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pendampingan berbasis digital yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Ahyar (2020), penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna permasalahan sosial pada individu atau kelompok. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi

mendalam terhadap pengembangan manajemen modal kerja berbasis digital pada UMKM binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat. Subjek penelitian adalah pengembangan manajemen modal kerja berbasis digital pada UMKM binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat. Informan penelitian terdiri dari:

- Fasilitator Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat
- 15 UMKM binaan, antara lain Delnafa Coke, Adinda Food, Bunda Food, Solili Food and Snack, Abon Raoda, Lawara Pizza, Bumbu Pecel Ana 313, Abon Bunda, Abon CerdasInsan, Kerang Indah, Palekko Massipa, Ma'Wie Food, Jhilela Cookies, Toko Ulfa, dan Matus (Korean Food).

Data Primer: hasil observasi langsung, wawancara dengan fasilitator dan UMKM, serta partisipasi peneliti di lapangan. Data Sekunder: dokumen pendukung seperti laporan keuangan, data digitalisasi, arsip Rumah BUMN, serta literatur akademik terkait. Teknik Pengumpulan Data diantaranya yaitu:

- Observasi: dilakukan secara deskriptif, terfokus, dan selektif untuk memperoleh gambaran nyata kondisi UMKM.
- Wawancara: menggunakan model tidak terstruktur, sehingga informasi dapat berkembang lebih mendalam.
- Studi Kepustakaan: menelaah buku, jurnal, artikel, dan sumber ilmiah relevan.
- Dokumentasi: mengumpulkan dokumen seperti laporan laba rugi, data digitalisasi, serta catatan pendukung lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Peran Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulel Barat dalam Pembinaan UMKM di Parepare

Tabel 1. Data UMKM Binaan Rumah BUMN

No	Nama UMKM	Jenis Usaha	Jenis Pelatihan Yang diikuti
1	Delnafa Coke	Usaha Kue	- Digitalisasi Laporan Keuangan - Branding Produk - Digitalisasi Promosi melalui Media Sosial - Pengelolaan Modal Kerja
2	Adinda Food	Usaha Kue	
3	Bunda Food	Usaha Makanan	
4	Solili Food and Snack	Usaha Makanan	
5	Abon Raoda	Usaha Abon	
6	Lawara Pizza	Usaha Kue	
7	Bumbu Pecel Ana 313	Usaha Makanan dan Bumbu	
8	Abon Bunda	Usaha Abon	
9	Abon CerdasInsan	Usaha Abon	
10	Kerang Indah	Usaha Abon	
11	Palekko Massipa	Usaha Makanan	
12	Ma'Wie Food	Katering	
13	Jhilela Cookies	Usaha Kue	
14	Toko Ulfa	Usaha Toko Campuran	
15	Matus (Korean Food)	Usaha Makanan	

Sumber: Data wawancara, 2025

Tabel 1, didasarkan pertimbangan bahwa dari 100 UMKM yang saat ini menjadi sasaran pendampingan, terdapat 30 diantaranya dianggap bahwa tingkat perkembangan dan pengelolaan usaha dikategorikan cukup baik. Sementara UMKM yang dianggap dapat memberikan dukungan terhadap permasalahan modal kerja yakni sebanyak 20 UMKM, akan tetapi pada penelitian ini hanya disarankan untuk menjadikan 15 UMKM sebagai informan. *"Rumah BUMN selama ini telah melihat berbagai problem yang dihadapi oleh UMKM di Kota Parepare, khususnya dalam hal Tata Kelola Keuangan berbasis Digital, sehingga berdasar pada kondisi inilah orientasi Pelatihan dan Pendampingan yang dilakukan yakni dengan memberikan pengetahuan kepada para pelaku UMKM tentang sistem Tata Kelola Keuangan berbasis Digital, termasuk dalam hal ini Penata Kelolaan Modal Kerja. (HW, 10 Mei 2025)"*

2. Analisis Pengelolaan Manajemen Modal Kerja UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

Tabel 2. Modal Kerja Awal UMKM Binaan Rumah BUMN

No	Nama Usaha	Pemanfaatan Modal Kerja		
		Peralatan	Bahan Baku	Jumlah
1	Delnafa Coke	3.760.000	1.775.225	5.535.225
2	Adinda Food	2.712.250	1.652.500	4.364.750
3	Bunda Food	4.124.125	2.175.125	6.299.250
4	Solili Food and Snack	3.121.200	1.450.235	4.571.435
5	Abon Raoda	2.314.500	1.350.725	3.665.225
6	Lawara Pizza	3.175.225	1.885.525	5.060.750
7	Bumbu Pecel Ana 313	3.675.175	2.112.525	5.787.700
8	Abon Bunda	2.755.150	1.255.125	4.010.275
9	Abon CerdasInsan	2.411.725	1.331.275	3.743.000
10	Kerang Indah	2.831.625	1.125.325	3.956.950
11	Palekko Massipa	2.125.175	1.755.225	3.880.400
12	Ma'Wie Food	3.625.725	2.251.525	5.877.250
13	Jhilela Cookies	3.115.675	1.725.275	4.840.950
14	Toko Ulfa	3.156.225	1.355.125	4.511.350
15	Matus (Korean Food)	2.925.175	1.125.675	4.050.850

Sumber: Data wawancara, 2025

Kondisi tersebut menjadi sangat berbeda gambarannya ketika para pelaku UMKM telah mendapatkan pelatihan dan juga pendampingan selama kurang lebih 6 Bulan, dimana dari hasil analisis yang dilakukan oleh para fasilitator menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dari para pelaku UMKM dalam melakukan Manajemen Modal kerja telah memberikan hasil yang sangat baik, dimana mereka telah mampu membagi modal kerjanya sesuai dengan tingkat kepentingan usaha, yang dibagi menjadi modal kerja utama dan modal kerja tambahan.

Tabel 3. Pembagian Modal Kerja Utama UMKM

No	Nama Usaha	Pemanfaatan Modal Kerja					Jumlah
		Bahan Baku	Listrik dan Air	Branding Produk	Pro mosi	Trans port	
1	2	3	4	5	6	7	
1	Delnafa Coke	2.225.525	750.000	1.125.000	350.000	750.000	6.200.525
2	Adinda Food	2.901.225	550.000	850.000	350.000	650.000	5.301.225
3	Bunda Food	3.425.525	789.900	1.259.900	350.000	750.000	6.575.325
4	Solili Food and Snack	2.125.525	774.700	775.000	350.000	550.000	4.575.225
5	Abon Raoda	2.231.575	550.675	725.000	350.000	550.000	4.407.250
6	Lawara Pizza	2.850.025	625.200	1.150.000	350.000	650.000	5.625.225
7	Bumbu Pecel Ana 313	3.399.525	675.825	1.100.000	350.000	750.000	6.275.350
8	Abon Bunda	2.549.575	525.200	725.550	350.000	525.000	4.675.325
9	Abon CerdasInsan	2.354.525	525.250	725.500	350.000	400.000	4.355.275
10	Kerang Indah	2.325.625	525.000	775.000	350.000	700.000	4.675.625
11	Palekko Massipa	2.625.225	575.100	750.000	350.000	450.000	4.750.325
12	Ma'Wie Food	3.619.575	605.750	1.130.000	350.000	770.000	6.475.325

13	Jhilela Cookies	2.874.800	575.975	825.000	350.000	750.000	5.375.775
14	Toko Ulfa	2.885.350	575.225	825.000	350.000	639.750	5.275.325
15	Matus (Korean Food)	2.653.275	535.225	661.450	350.000	400.000	4.599.950

Sumber: Data wawancara, 2025

Pembagian Modal Kerja sebagaimana dituangkan pada Tabel 3 dikategorikan sebagai Modal Kerja Utama, karena biaya yang dikeluarkan terkait dengan hal-hal pokok dalam sebuah usaha seperti Pembelian Bahan Baku, Biaya Listrik dan Air, Biaya untuk Internet sebagai sarana Promosi, dan Biaya Transport. Menurut pandangan dari fasilitator Rumah BUMN, bahwa untuk biaya ini kepada UMKM sifatnya wajib untuk disiapkan sebagai bagian dari Modal Kerja. *Adanya Modal Kerja Tambahan ini dijadikan sebagai salah satu bagian dari Pengelolaan Modal Kerja pada UMKM., karena selama ini dicermati jika terjadi kerusakan, ataukah tiba-tiba UMKM mendapatkan pesanan dalam jumlah besar mereka tidak memiliki dana cadangan, sehingga terkadang biaya untuk Listrik, air atau biaya transport mereka gunakan untuk pembiayaan tersebut, sehingga manajemen modal kerja mereka menjadi kacau, (SF, 12 Mei 2025)"*

Tabel 4. Pembagian Modal Kerja Tambahan UMKM

No	Nama Usaha	Pembagian Modal Kerja Utama			Jumlah Modal Kerja Tambahan	Total Modal Kerja UMKM
		Upah Kerja	Perbaikan	Biaya Persediaan		
1	2	8	9	10	12	13
1	Delnafa Coke	1.100.000	500.000	750.000	2.350.000	7.550.525
2	Adinda Food	1.000.000	500.000	500.000	2.000.000	7.301.225
3	Bunda Food	1.350.000	500.000	750.000	2.600.000	9.175.325
4	Solili Food and Snack	850.000	500.000	750.000	2.100.000	6.675.225
5	Abon Raoda	750.000	350.000	500.000	1.600.000	6.007.250
6	Lawara Pizza	1.000.000	500.000	750.000	2.250.000	7.875.225
7	Bumbu Pecel Ana 313	1.200.000	500.000	750.000	2.450.000	8.725.350
8	Abon Bunda	750.000	400.000	500.000	1.650.000	6.325.325
9	Abon CerdasInsan	750.000	450.000	500.000	1.700.000	6.055.275
10	Kerang Indah	750.000	500.000	750.000	2.000.000	6.675.625
11	Palekko Massipa	750.000	425.000	500.000	1.675.000	6.425.325
12	Ma'Wie Food	1.200.000	500.000	750.000	2.450.000	8.925.325
13	Jhilela Cookies	750.000	500.000	500.000	1.750.000	7.125.775
14	Toko Ulfa	850.000	400.000	500.000	1.750.000	7.025.325
15	Matus (Korean Food)	750.000	325.275	500.000	1.575.275	6.175.225

Sumber: Data wawancara, 2025

Hasil analisis dan juga merujuk pada hasil wawancara dengan para pelaku UMKM dan Fasilitator Rumah BUMN, dapat diperoleh kesimpulan bahwa peruntukan modal kerja tambahan oleh para pelaku UMKM sangat disesuaikan dengan tingkat penapatan mereka, artinya semakin besar pendapatan, maka nilai untuk modal kerja tambahan ini juga akan semakin tinggi, dengan asumsi bahwa modal kerja tambahan ini adalah dana talangan, jika terpakai maka pihak pelaku UMKM telah memiliki persediaan dana untuk membiayai jenis modal tersebut, namun jika tidak terpakai maka dana tersebut akan menjadi bagian dari laba atau keuntungan usaha. Hasil wawancara yang diuraikan tersebut: *Target pembinaan yang dilakukan oleh Rumah BUMN, pada dasarnya tidak terlalu besar, yakni Pelaku UMKM telah memahami tentang Pembagian Modal Kerja, sehingga nantinya mampu memberikan dukungan terhadap keberlanjutan usaha, dan dari hasil analisis terhadap capaian dari pelaku UMKM yang dibina dapat dikatakan sangat*

menggembirakan, dimana pada saat akhir pendampingan perkembangan Modal Kerja hampir semua UMKM meningkat hingga 70% dibanding kenaikan yang diperoleh sebelum mendapatkan pendampingan yang paling tinggi hanya 27% (SF, 15 Mei 2025)"

Tabel 5. Perkembangan Modal Kerja UMKM Binaan Rumah BUMN setelah Mendapatkan Pelatihan dan Pendampingan

Nama Usaha	Modal Kerja			Tambahan Modal Kerja			
	2022	2023	2024	2022 ke 2023'		2023 ke 2024	
Delnafa Coke	4.825.375	5.535.225	7.550.525	709.850	14,7%	2.015.300	64,8%
Adinda Food	3.456.625	4.364.750	7.301.225	908.125	26,3%	2.936.475	69,1%
Bunda Food	5.375.325	6.299.250	9.175.325	923.925	17,2%	2.876.075	67,9%
Solili Food and Snack	3.823.125	4.571.435	6.675.225	748.310	19,6%	2.103.790	64,4%
Abon Raoda	2.985.325	3.665.225	6.007.250	679.900	22,8%	2.342.025	71,0%
Lawara Pizza	4.174.325	5.060.750	7.875.225	886.425	21,2%	2.814.475	68,5%
Bumbu Pecel Ana 313	4.631.125	5.787.700	8.725.350	1.156.575	25,0%	2.937.650	60,6%
Abon Bunda	3.143.175	4.010.275	6.325.325	867.100	27,6%	2.315.050	62,5%
Abon CerdasInsan	2.988.325	3.743.000	6.055.275	754.675	25,3%	2.312.275	67,4%
Kerang Indah	3.095.325	3.956.950	6.675.625	861.625	27,8%	2.718.675	68,3%
Palekko Massipa	3.055.325	3.880.400	6.425.325	825.075	27,0%	2.544.925	67,6%
Ma'Wie Food	4.865.175	5.877.250	8.925.325	1.012.075	20,8%	3.048.075	66,8%
Jhilela Cookies	3.951.325	4.840.950	7.125.775	889.625	22,5%	2.284.825	61,1%
Toko Ulfa	3.765.225	4.511.350	7.025.325	746.125	19,8%	2.513.975	70,3%
Matus (Korean Food)	3.275.325	4.050.850	6.175.225	775.525	23,7%	2.124.375	63,5%

Sumber: Data wawancara, 2025

Tabel 5, dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan modal kerja UMKM sebelum dan sesudah diberikan pelatihan serta pendampingan memiliki perbedaan yang sangat signifikan, dimana sebelum mendapatkan pembinaan dari Rumah BUMN tingkat pertumbuhan modal kerja hanya berkisar antara 14% hingga 27%, namun ketika telah diberikan pengetahuan tentang pengelolaan modal kerja meningkat 60% hingga 71% dibanding tahun sebelumnya.

3. Digitalisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Modal Kerja UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom

Berdasarkan hasil wawancara dan pendampingan yang dilakukan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi pengelolaan dan pemanfaatan modal kerja UMKM melalui penerapan konsep 3 Go (Go Modern, Go Digital, dan Go Financial) telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha mitra binaan. Konsep Go Modern mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM dari sistem konvensional menuju model usaha berbasis digital, Go Digital memperkuat keterampilan promosi dan pemasaran melalui platform media sosial sehingga meningkatkan efisiensi usaha, sementara Go Financial membantu UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai prasyarat akses permodalan.

Pengenalan aplikasi LAMIKRO menjadi instrumen utama dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang sederhana, terstruktur, dan berbasis digital. Melalui simulasi dan pendampingan, pelaku UMKM menyadari bahwa pencatatan keuangan tidak lagi menjadi beban, melainkan dapat dilakukan dengan mudah, efisien, dan tanpa membutuhkan biaya tambahan besar. Fitur-fitur sederhana yang tersedia, seperti entri jurnal, daftar jurnal, laporan laba rugi, dan neraca, mampu membantu UMKM menelusuri penggunaan modal kerja secara lebih transparan.

Dengan demikian, penerapan digitalisasi melalui program Rumah BUMN Telkom tidak hanya meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi keuangan UMKM, tetapi juga memperkuat daya saing mereka dalam menghadapi dinamika pasar digital. Hal ini membuktikan bahwa pendampingan berbasis aplikasi digital seperti LAMIKRO menjadi solusi nyata dalam menjawab tantangan utama UMKM, terutama terkait efisiensi pengelolaan modal kerja, akses permodalan, serta keberlanjutan usaha di era digital.

Pembahasan

1. Pengelolaan Manajemen Modal Kerja pada UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

Rumah BUMN PT. Telkom khususnya pada Witel Sulsel-Barat pada Tahun 2022, mencoba melakukan pemberdayaan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan pendekatan *Go Modern, Go Digital* dan *Go Financial*, artinya konsep ini lebih diarahkan untuk melakukan perubahan pola pikir para pelaku menuju pengembangan usaha berbasis Digital sehingga Kinerja mereka khususnya dalam hal pengelolaan Modal Kerja menjadi semakin baik dan lebih efektif serta efisien.

Pencermatan yang dilakukan terhadap UMKM dimana oleh fasilitator Rumah BUMN disarankan untuk dijadikan sebagai informan, dapat dilihat bahwa pengelolaan modal kerja selama ini menjadi hal yang tidak menjadi bagian utama dalam pengelolaan sebuah usaha, dimana pola pikir dari para pelaku usaha bahwa yang dimaksud dengan modal adalah semua bentuk pengeluaran untuk pembelian bahan baku itulah modal kerja, sementara hal-hal lain tidak dijadikan sebagai bagian dari pemanfaatan modal kerja, seperti pembiayaan utilitas, promosi, pembuatan branding produk, transport, upah kerja, perbaikan-perbaikan terhadap peralatan jika terjadi kerusakan, biaya persediaan untuk mengantisipasi jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Sehingga merujuk pada kondisi tersebut, maka Rumah BUMN melakukan inisiasi dengan memberikan pelatihan sekaligus pendampingan terhadap pelaku UMKM khususnya berkaitan dengan pemanfaatan modal kerja dengan pendekatan pola digitalisasi. Dimana pendekatan digitalisasi terhadap pemanfaatan modal kerja ini selain memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM tentang pemanfaatan media digital sebagai sarana dalam mengoptimalkan pengelolaan atau penggunaan modal kerja agar efektif dan juga efisien, para pelaku UMKM juga didampingi terkait dengan pemanfaatan aplikasi dalam rangka pengelolaan keuangan, dimana didalamnya juga terdapat penginputan yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan modal kerja, sehingga nantinya akan lebih mudah membedakan sifat dari masing-masing bentuk bentuk pembiayaan yang dilakukan para pelaku UMKM

Konsep yang dikembangkan oleh Rumah BUMN tersebut sejalan dengan pandangan Cahyadi (2023) bahwa digitalisasi merupakan bentuk sebuah upaya mendorong perkembangan UMKM melalui pemanfaatan teknologi dan salah satu langkah digitalisasi yang penting dilakukan adalah digitalisasi akuntansi yaitu proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang semula berbasis tradisional berubah keproses digital, dimana didalamnya termasuk mengenai pengelolaan modal kerja. Gisheilla (2023) dalam hasil penelitiannya menguraikan bahwa bentuk strategi yang dikembangkan oleh Rumah BUMN pada dasarnya sangat diperlukan oleh UMKM, melihat bahwa permasalahan yang masih sering ditemukan pada pengelolaan usaha dari para pelaku UMKM, masih rendahnya pemahaman mereka tentang pengelolaan modal kerja, sehingga adanya dukungan aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM menjadi solusi dan juga arah jalan bagi mereka untuk lebih mengembangkan usahanya.

Permasalahan terkait dengan rendahnya kemampuan dari para pelaku UMKM khususnya dalam pemanfaatan modal kerja juga dikemukakan oleh Nadziroh (2023) bahwa saat ini hal paling utama yang masih dihadapi oleh sebahagian besar dari para pelaku UMKM yakni pengelolaan modal kerja atau sering disebut dengan manajemen modal kerja, dimana melalui penerapan manajemen modal kerja maka pelaku UMKM dapat memahami dan juga mengoptimalkan pengeluaran sehingga nantinya berimbas pada peningkatan keuntungan dan tentunya akan berdampak pula pada peningkatan nilai modal kerja yang dapat digunakan dalam rangka pengembangan sebuah usaha selain itu juga menjadi jaminan terhadap keberlangsungan dari usaha mereka.

Mencermati dampak dari pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN, khususnya terkait dengan pengelolaan Modal Kerja, dimana tingkat pemahaman para pelaku UMKM dapat dikatakan mengalami peningkatan yang cukup pesat, hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan mereka tentang mekanisme pengelolaan modal kerja. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imran Rosadi dkk, (2024) bahwa pendampingan yang diperoleh pelaku UMKM pada dasarnya mendukung agar mereka mampu mengelola dan mengembangkan pemanfaatan modal kerja yang dimiliki secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan dampak pada peningkatan kinerja usaha

Pembahasan ini menjelaskan bahwa Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat pada tahun 2022 memberdayakan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan berbasis digital untuk meningkatkan pengelolaan modal kerja. Sebelumnya, pemahaman pelaku UMKM tentang modal kerja masih terbatas hanya pada pembelian bahan baku, tanpa mempertimbangkan biaya penting lainnya. Melalui pendekatan *Go Modern, Go Digital, dan Go Financial*, para pelaku UMKM dibekali pengetahuan dan aplikasi digital untuk mencatat serta mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Hasilnya, pemahaman dan kinerja usaha meningkat, sejalan dengan temuan beberapa peneliti seperti Cahyadi (2023), Gisheilla Gisheilla (2023), Nadziroh (2023), dan Imran Rosadi dkk, (2024).

2. Digitalisasi Pengelolaan Modal Kerja UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

Digitalisasi yang diperkenalkan oleh Rumah BUMN kepada UMKM binaannya kaitannya dengan optimalisasi pemanfaatan modal kerja agar efektif dan efisien, sehingga nantinya dapat berimbas pada peningkatan kinerja usaha, terdiri dari beberapa bentuk yakni : pengelolaan transaksi berbasis digital, pemanfaatan media sosial sebagai media promosi, pengelolaan dan juga penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi.

Gambaran umum yang dapat dilihat pada pelaku UMKM sebelum mendapatkan pelatihan dan pendampingan, dimana pola pengelolaan usaha yang dilakukan masih sangat konvensional, akan tetapi setelah dilakukan beberapa perbaikan melalui pola digitalisasi seperti pembuatan branding produk dan promosi yang memanfaatkan berbagai sarana media sosial, maka dampaknya sangat dirasakan oleh para pelaku UMKM, khususnya terkait dengan volume penjualan.

Hernianti (2023) juga menegaskan bahwa dengan adanya peningkatan pengetahuan dari pelaku UMKM dibidang digitalisasi, maka secara umum dapat mendukung dalam pengembangan serta peningkatan kinerja usaha, hal ini juga ditegaskan oleh Abdul Azis (2024) bahwa pola digitalisasi yang diperkenalkan kepada UMKM adalah salah satu bentuk inovasi sehingga mereka dapat melakukan pengembangan terhadap usahanya.

Peningkatan tersebut oleh para pelaku UMKM dirasakan akibat adanya perbaikan dalam *branding* produk yang didukung pula dengan promosi melalui beberapa *platform* media sosial seperti tiktok, whatsapp dan instagram. Perubahan dalam branding produk menjadikan pelanggan menjadi semakin tertarik dan juga menimbulkan rasa aman dan nyaman, sebab model kemasan dari model konvensional setelah diubah dengan menggunakan yang apik dan aman, menjadikan daya tarik semakin meningkat.

Kenyamanan lainnya yang juga menjadi bagian dari pengembangan sistem digitalisasi yakni model pemesanan serta pembayaran yang memanfaatkan berbagai *platform*, seperti dana, gopay atau sistem transfer antar bank. Tentunya dengan model digitalisasi ini banyak hal yang mampu dioptimalkan salah satunya yakni penghematan biaya transport, serta risiko keamanan dalam hal keuangan, sebab mereka tidak perlu lagi membawa atau menerima pembayaran secara tunai,

Optimalisasi lainnya yang juga berkaitan dengan efisiensi dan efektifitas pemanfaatan modal kerja yakni dengan model pembayaran berbasis online khususnya berkaitan dengan beban utilitas seperti pembayaran air dan listrik serta Wifi, dimana pelaku UMKM tidak lagi harus antri atau meluangkan waktu hanya untuk menyelesaikan pembayaran terhadap pembayaran biaya utilitas tersebut, sebab kesemuanya dilakukan melalui media online. Bentuk optimalisasi inilah yang dimaksudkan oleh Maisaroh (2024) sebagai sebuah Transformasi Digital dalam pengelolaan modal kerja bagi UMKM, sebab melalui pola digitalisasi pemagkasan terhadap biaya operasional dapat dilakukan, sehingga efisiensi pembiayaan semakin memungkinkan untuk dilakukan. Pandangan ini sejalan dengan apa yang diuraikan oleh Syarifuddin Yusuf (2023) bahwa melalui pemanfaatan media digital, maka nilai dari sebuah usaha akan lebih meningkat, dikarenakan adanya bentuk efisiensi dalam pembiayaan.

Digitalisasi yang juga diperkenalkan oleh Rumah BUMN yakni pemanfaatan aplikasi LAMIKRO dalam rangkan mendukung penyusunan laporan keuangan UMKM sekaligus mengoptimalkan

pencatatan terhadap pemanfaatan modal kerja, hal ini menurut Arief Yuswanto (2023) adalah bagian dari manajemen modal kerja, sebab dengan adanya aplikasi ini pelaku UMKM dapat mencermati pemanfaatan modal kerjanya, sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam rangka mendukung peningkatan kinerja keuangannya.

Ninda (2023) juga menegaskan bahwa digitalisasi dalam pengelolaan keuangan UMKM adalah salah satu bentuk strategi dalam mengoptimalkan pengelolaan modal kerja, sebab dari fitur-fitur yang ada dalam sebuah aplikasi, tentunya akan berorientasi pada kemudahan untuk mencermati pemanfaatan modal kerja yang dituangkan dalam bentuk biaya operasional usaha.

Pembahasan ini menyoroti upaya digitalisasi yang dilakukan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dalam mendukung optimalisasi pemanfaatan modal kerja UMKM binaannya. Digitalisasi tersebut mencakup pengelolaan transaksi digital, promosi melalui media sosial, serta pencatatan keuangan berbasis aplikasi seperti LAMIKRO. Sebelum pelatihan, UMKM masih menggunakan cara konvensional, namun setelah pendampingan, terjadi peningkatan signifikan dalam kinerja usaha, terutama dalam volume penjualan dan efisiensi operasional. Inovasi ini juga memungkinkan penghematan biaya transportasi, kemudahan pembayaran utilitas secara online, serta peningkatan daya tarik produk melalui perbaikan branding. Sejumlah penelitian seperti oleh Hernianti, Abdul Azis, Maisaroh, dan Yuswanto menegaskan bahwa digitalisasi memberikan dampak nyata terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal kerja, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Analisis Pengembangan Manajemen Modal Kerja Berbasis Digital Pada UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni :

1. Pengelolaan manajemen modal kerja yang dikembangkan oleh UMKM, secara umum telah mampu berubah dari cara pandang yang awalnya melihat bahwa modal kerja hanya terkait dengan penyediaan baku, berkembang menjadi beberapa unsur yang merupakan bagian dari bentuk pembiayaan operasional usaha, .
2. Digitalisasi yang dikembangkan pada pengelolaan modal kerja UMKM pada dasarnya dapat mengoptimalkan efisiensi dan juga efektivitas dalam pengelolaan modal kerja, dimana beberapa biaya dapat dipangkas, serta pemanfaatan waktu untuk pengelolaanya menjadi semakin singkat
3. Digitalisasi dalam pengelolaan Modal Kerja melalui pemanfaatan aplikasi keuangan secara umum adalah bentuk Transformasi pada UMKM, khususnya dalam mengoptimalkan pemanfaatan modal kerja sekaligus dapat pula menjadi sarana untuk melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan modal kerja, sehingga nantinya dapat berimbas pada peningkatan kinerja usaha.

Saran

Hal-hal yang dapat disarankan kepada Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat terkait dengan dukungan terhadap peningkatan kapasitas dari pelaku UMKM di Kota Parepare dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan modal kerja antara lain :

1. Mendorong UMKM lainnya yang menjadi Binaan dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat untuk dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan, agar peningkatan terhadap kapasitas usaha mereka menjadi lebih baik.
2. Menjadikan UMKN yang telah dianggap berhasil dalam digitalisasi pengelolaan dan pemanfaatan modal kerja sebagai percontohan sehingga dapat memotivasi kepada UMKM lainnya baik yang telah menjadi Binaan Rumah BUMN atau UMKM lainnya.
3. Meningkatkan Rutinitas pelatihan dan pendampingan khususnya bagi UMKM yang belum menjadi bagian dari Binaan Rumah BUMN Witel Sulsel-Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A., & Ilham, I. (2024). ANALISIS AKUNTANSI MANAJEMEN DAN STRATEGI OPERASI TERHADAP INOVASI PERUSAHAAN (STUDI PADA PT AL-FATIH PORANG). *Journal AK-99*, 4(2), 309-317.
- Arham, A., Harun, H., & Rafiqah, R. (2024). Pengaruh Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Di Kota Parepare Binaan Rumah

Bumn PT Telkom Witel Sulsel-Barat. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 287-297.

Ahyar, H. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group

Bharata, W., Maisaroh, R., Elfina, E., Sianipar, C. V., Ahmad, F., & Maisara, N. (2025). *Digital Payment Systems Solusi dan Peluang Tumbuh Umkm*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Cahyadi, R. U., Aulia, T. Z., Rusgowanto, F. H., Hijriah, A., Afifi, Z., Adhani, I., & Merosea, N. (2023). Pengenalan Digitalisasi Akuntansi Sederhana Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Dan Akses Pasar Bagi Pelaku Umkm Di Desa Pagedangan. *Where Theory, Practice, Experience & Talent Meet, TPeT*, 3(1), 19-26.

Evangeulista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM dalam menghadapi digitalisasi. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 33-42.

Hernianti Harun dan Wahyuni, 2023. Pengaruh Pengatahuan dan Pelaku UMKM Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kabupaten Pinrang. *Journal of Cultural Accounting and Auditing (JCAA)* Vol 2 Nomor (2), Hal : 147-158

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). *Aplikasi LAMIKRO sebagai sarana pencatatan keuangan UMKM*. Jakarta: KemenKop UKM RI.

Nadziroh,. Umi Aimmatun; dkk, 2023. Analisis Manajemen Modal Kerja Pada UMKM Warung KITSCH Di Kabupaten Lumajang *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis* Volume 2, Nomor 1, Januari – 2023, Hal 20-26

Yuswanto, A. (2023). Digitalisasi pencatatan keuangan UMKM sebagai bagian dari manajemen modal kerja. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Mikro*, 4(2), 55–63.

Yusuf, S., Sampara, N., & Irfan. (2023). Analysis of online marketing system (Digital marketing) on sales volume at PT PELNI in Parepare City. *Decision: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 12–21.